

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

a. Sejarah PT Barata Indonesia

Pada awal berdirinya, PT BARATA INDONESIA berpusat di Surabaya menempati area seluas 6.7 Ha di jalan Ngagel No. 109 yang mana dalam perkembangannya dari waktu ke waktu telah menjadi wilayah pusat kota yang padat penduduk. Dengan pertimbangan untuk pengembangan ke depan, dimana dibutuhkan ketersediaan lahan yang lebih luas, maka PT. BARATA INDONESIA (Persero) melakukan relokasi kantor dan pabrik ke Gresik di Jl. Veteran No 241 pada tahun 2005 dengan menempati lahan seluas 22 Ha.

PT Barata Indonesia (Persero) didirikan pada tahun 1971 dengan nama PT. BARATA METALWORKS & ENGINEERING yang merupakan merger dari :

1. PN. BARATA dahulu NV. BRAAT Machinefabriek, didirikan pada tahun 1901 untuk memberikan jasa pemugaran kepada pabrik - pabrik gula, manufaktur jembatan, dan konstruksi baja lainnya.
2. PN. SABANG MERAUKE dahulu Machinefabriek & Scheepswerf NV. MOLENVLIET, didirikan pada tahun 1920 untuk memberikan jasa pemugaran pada industri budidaya gunung dan perkapalan pantai.

3. PN. PEPRIDA, yaitu perusahaan milik pemerintah yang didirikan pada tahun 1962 untuk melaksanakan pembangunan proyek-proyek industri dasar.

PT Barata Indonesia (Persero) adalah salah satu perusahaan milik negara atau **BUMN** yang bergerak dalam bidang teknik. Perusahaan ini bergerak dalam bidang **EPC (*Engineering Procurement & Construction*)**, **manufaktur peralatan industri, dan dalam bidang *founding* atau pengecoran**. PT Barata Indonesia (Persero) mengoperasikan 6 unit usaha, yaitu Unit Produksi Gresik, Unit Usaha Mandiri Tegal, Unit Usaha Mandiri Cilegon, Unit Usaha Mandiri Bandung dan Sukabumi, serta Unit Usaha Mandiri Medan.

Dalam persaingan pasar global dan perdagangan bebas, telah mendorong PT. Barata Indonesia (Persero) tetap komitment dalam memberikan pelayanan produk dan jasa yang lebih kompetitif dalam hal Kualitas, Harga dan Pengiriman tepat waktu. Kerjasama dan Sinergi antara PT. Barata Indonesia (Persero) dengan pihak-pihak lain, baik dari dalam maupun luar negeri, sebagai pendukung bagi PT. Barata Indonesia (Persero) untuk memperoleh alih teknologi, pendanaan dan pelaksanaan order dalam rangka program pembangunan industri nasional. Semua aktivitas di PT. Barata Indonesia (Persero) dilaksanakan dengan transparan dan dengan dukungan penuh seluruh karyawan, hal tersebut mencerminkan budaya perusahaan PT. Barata Indonesia (Persero). PT. Barata Indonesia (Persero) harus maju menjadi

kebanggaan bangsa, kami berharap keinginan tersebut dapat tercapai dan sukses dalam program jangka pendek maupun jangka panjang

b. Lokasi Perusahaan

Jl. Veteran no. 241, Gresik

Telp : 031 3990 555

Website : www.barata.co.id

c. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

Visi Perusahaan

“PT BARATA INDONESIA (Persero) menjadi perusahaan *Foundry, Metalworks dan Engineering, Procurement & Construction* (EPC) yang tangguh”.

Misi Perusahaan

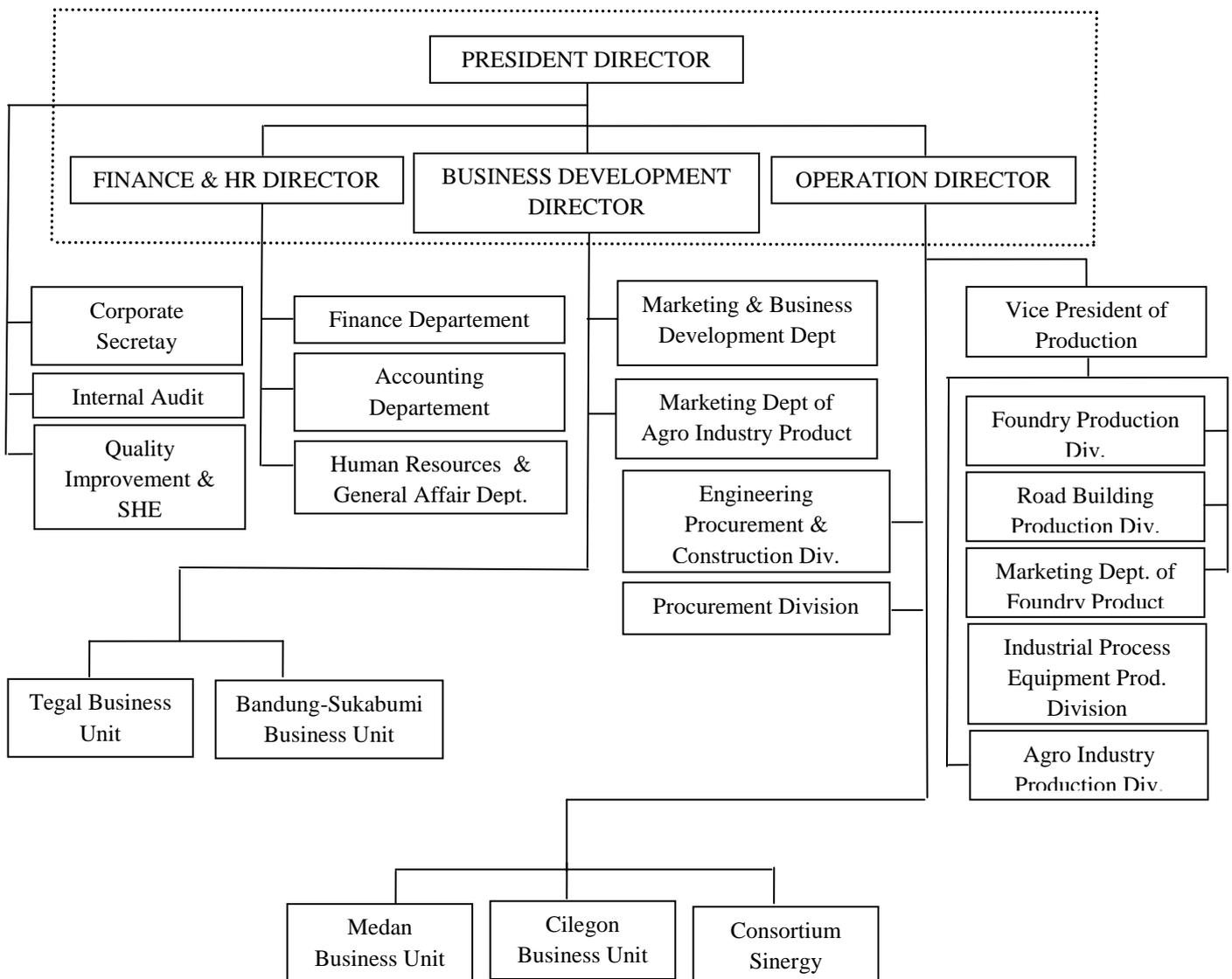
1. Melakukan kegiatan usaha Foundry dan Metal Works Peralatan Industri dan komponen untuk bidang *Agro, Oil & Gas, Power Plant* dan Pengairan dengan mengoptimalkan sumber daya, sehingga memberikan nilai tambah bagi karyawan, pemesan, Pemegang Saham dan *Stake Holder* lainnya.
2. Melakukan kegiatan usaha *Engineering, Procurement & Construction* untuk bidang Industri Agro, Industri Migas (Tankage) dan Industri Pembangkit Tenaga Listrik.

Tujuan Perusahaan

1. Mendukung kemandirian dan kemajuan Industri Nasional.

2. Memberikan produk dan layanan yang berkualitas kepada Pemesan dalam rangka menciptakan nilai yang prima.
3. Menghasilkan keuntungan bagi Pemegang Saham.
4. Menciptakan kesejahteraan, peningkatan kualitas dan kepuasan kerja karyawan.

d. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Barata Indonesia

Sumber : Company Profile PT Barata Indonesia

Deskripsi Jabatan

Adapun deskripsi jabatan dari masing-masing fungsi departemen PT Barata Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. *President Director* : sebagai pemimpin tertinggi dalam perusahaan yang bertugas untuk memimpin keseluruhan aktivitas-aktivitas perusahaan, antara lain :
 - 1) Memimpin perusahaan PT Barata Indonesia dalam memenuhi kebutuhan para konsumen.
 - 2) Membuka kerjasama dengan perusahaan lain.
 - 3) Menetapkan kebijakan peraturan untuk ketertiban yang diperlukan perusahaan.
 - 4) Mengawasi dan mengontrol semua staf baik dibidang keuangan, Sumber daya Manusia (SDM), Pemasaran dan Produksi agar tepat pada penjualannya.
 - 5) Bertanggungjawab terhadap perkembangan perusahaan dan kesejahteraan karyawan.
- b. *Finance & HR Director* : direktur keuangan sangat memiliki peranan penting dalam perusahaan salah satunya adalah membantu direktur utama dalam mengambil keputusan tentang keuangan. Pada PT Barata Indonesia *Finance & HR Director* ini terbagi tiga divisi yaitu *finance departement*, *accounting departement*, dan *human resources & general affair dept.*

Adapun tugas-tugas direktur keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memegang uang kas dan surat-surat berharga.
- 2) Mengawasi dan bertanggungjawab terhadap semua urusan keuangan PT Barata Indonesia.

c. *Business Development Director*

PT Barata Indonesia membuka dua cabang *business development* diantaranya yaitu *Tegal business unit* dan *Bandung-Sukabumi business unit*. Selain itu *business development director* juga terbagi atas dua divisi yaitu *marketing & business development dept* dan *marketing dept of agro industry product*. Adapun tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengawasi serta bertanggungjawab atas pekerjaan dibagian pemasaran.
- 2) Memberikan perintah kepada karyawan bagian pemasaran untuk mengantarkan pesanan konsumen.

d. *Operation Director* : tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada manajer operasional adalah mengambil keputusan yang berkaitan dengan fungsi operasi dan sistem transformasi perancangan dan desain sistem rancangan tugas pekerjaan. *Operation director* PT Barata Indonesia terbagi atas lima divisi yaitu *foundry production div*, *road building production div*, *marketing dept. of foundry product*, *industrial process equipment prod. division*, dan *agro industry production div*. Selain itu

Operation director juga memiliki tiga cabang yaitu Medan business unit, Cilegon business unit , dan Consortium sinergy.

e. Produk Yang Dihasilkan

PT. Barata Indonesia dalam melayani pelanggan dengan bisnis utama yang terdiri dari 3 (tiga) lini usaha meliputi : *Engineering Procurement & Construction* (EPC), Manufaktur Peralatan Industri, dan Pengecoran. Dalam pembuatan produk PT. Barata Indonesia mempunyai 4 workshop yang dimana masing-masing workshop memproduksi produk yang berbeda-beda yaitu :

1. Workshop 1 Divisi Peralatan Pelabuhan & Industri Proses (PPIP).

- a) Heat Exchange.
- b) Pressure Vessel.
- c) Container Crane.
- d) Tangki.
- e) Pintu Air.
- f) Jembatan.
- g) Peralatan Pembangkit Listrik.
- h) Peralatan Pabrik Semen.

2. Workshop 2 Divisi Peralatan Industri Agro (PIA).

- a) Peralatan Pabrik Gula : Rol Gilingan, Pinion, Mill Stand.
- b) Pembangunan Pabrik Gula Komplit & Rekondisi.
- c) Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit.
- d) Turbin Air (Mini & Micro Hydro).

e) Jasa Permesinan.

3. Workshop 3 Divisi Peralatan Jalan (PIJ).

a) Mesin Gilas MG – 6.

b) Mesin Gilas MG – 6 Millenium.

c) Mesin Gilas MG – 8.

d) Mesin Gilas MG – 10/12 H.

e) Mesin Gilas Tandem MGT – 6.

f) Mesin Gilas Bergetar MGB – 1.

g) Mesin Gilas Bergetar MGB – 7.

h) Mesin Gilas Duplex MGD (600-1000).

i) Ashpalt Sprayer MPA (100-200).

j) Ramer Stamper MPT – 110V.

k) Plate Compactor MPT – 100.

l) Spare Parts.

4. Workshop 4 Divisi Pengecoran.

a) Bogie.

b) Automatic Coupler.

c) Shoulder.

d) Hammer Mill.

e) Bucket dredger.

f) Knuckle.

g) Frame Adaptor.

h) Disk Refiner.

- i) Track Shoe.
- j) Grinding Ball.
- k) Komponen Petrokimia.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Prosedur pencatatan piutang di PT Barata Indonesia dimulai dari laporan progres pekerjaan lapangan dari proyek yang sudah disepakati oleh pemilik pekerjaan dan PT Barata Indonesia. Setelah itu dicatat dalam tagihan dan dokumen pendukung. Kemudian dokumen tersebut diperiksa manager keuangan. Jika benar, maka diberi paraf dan ditandatangani oleh general manager keuangan dan langsung dikirim ke pemberi kerja.

Penagihan piutang di PT Barata Indonesia tergantung kesepakatan requirement di purchase order, bisa satu minggu, dua minggu atau satu bulan.

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan, maka akan dilakukan analisis sistem pengelolaan piutang dan laporan keuangan. Laporan keuangan yang akan dianalisis yaitu neraca, laporan laba rugi tahun 2011 sampai tahun 2013. Pada tabel berikut ini disajikan ringkasan hasil penelitian mengenai laporan keuangan PT Barata Indonesia sebagai berikut :

Tabel 4.1
PT BARATA INDONESIA
NERACA
PER 31 Desember 2011-2013

Keterangan	2011	2012	2013
AKTIVA LANCAR			
Alat Likwid:			
Kas	3.705.000	5.918.100	6.108.000
Bank	381.639.524	9.500.282	129.390.100
Piutang dagang	3.694.238.922	2.579.344.576	6.006.549.253
Piutang progress	1.276.066.532	3.038.020.270	3.279.223.891
Piutang pegawai	924.975.596	703.850.108	248.526.776
Uang muka pajak	280.111.247	23.484.870	283.102.602
Piutang lain-lain	260.612.815	254.093.895	274.317.400
Biaya dibayar dimuka	(130.138.811)	-	13.000.000
	6.691.210.825	6.614.212.101	10.240.218.022
Persediaan :			
Bahan Baku/Pembantu	471.354.517	471.354.517	-
Jumlah aktiva lancar	7.162.565.342	7.085.566.618	10.240.218.022
AKTIVA TETAP			
Aktiva Tetap berwujud :			
Tanah, lapangan, jalan	165.836.665	165.836.665	142.531.340
Gedung,pabrik,gudang,kantor	599.111.501	599.111.501	599.111.501
Bangunan rumah dinas	37.451.823	37.451.823	37.451.823
Mesin-mesin	1.165.141.148	1.068.503.925	1.036.278.607
Peralatan & alat angkut	345.132.918	331.319.258	331.319.258
Inventaris&peralatan logam	431.813.964	440.013.964	440.013.964
Mebel&peralatan kayu	40.849.669	40.849.669	40.849.669

Kendaraan bermotor	130.699.500	245.200.000	245.200.000
Akumulasi penyusutan	(1.817.051.287)	(1.830.563.514)	-
	1.098.985.901	1.097.723.291	973.850.784
Aktiva Tetap tak Berwujud :			
Jumlah Aktiva Tetap	1.098.985.901	1.097.723.291	973.850.784
AKTIVA LAIN-LAIN :			
Uang jaminan dll	150.785.032	227.903.816	203.332.427
JUMLAH AKTIVA	8.412.336.275	8.411.193.725	11.417.401.233
KEWAJIBAN LANCAR :			
Hutang dagang	3.040.453.310	3.021.629.078	2.668.596.802
Uang muka order	640.213.049	1.103.865.041	278.405.544
Hutang Pajak	601.555.633	18.348.126	452.366.905
Hutang Lain-lain	6.022.823.679	6.076.636.868	4.555.655.766
Beban YMH dibayar	3.178.707.789	3.608.65-.926	9.100.209.588
	13.483.753.460	13.829.130.039	17.055.234.605
R.K Rutin :			
R.K Pemindehan	(24.985.380.856)	(27.773.121.076)	(32.032.556.952)
R.K Devisi/UUM	22.693.277.704	26.572.790.294	25.602.983.753
	11.191.650.308	12.628.799.257	10.625.661.406
Saldo Laba Rugi :			
Labu rugi tahun berjalan	(2.779.314.033)	(4.217.605.532)	791.739.827
JUMLAH PASSIVA	8.412.336.275	8.411.193.725	11.417.401.233

Tabel 4.2
PT BARATA INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 2011-2013

No	Keterangan	2011	2012	2013
1	Penjualan	8.812.885.686	7.761.911.952	17.860.343.500
2	Beban Pokok Penjualan	8.728.494.854	9.639.095.920	16.752.908.200
3	Laba (rugi) Bruto	84.390.832	(1.877.183.968)	1.107.435.300
4	Beban Usaha	1.868.928.662	1.650.489.026	2.758.971.152
5	Laba (rugi) sebelum bunga	(1.784.537.830)	(3.527.672.994)	(1.651.535.852)
6	Baban bunga	1.051.413.278	84.752.925	10.400.000
7	Laba (rugi) Operasional	(2.835.951.108)	(3.612.425.919)	(1.661.935.852)
8	Pendapatan & Beban lain-lain	56.637.075	(605.179.611)	2.453.675.679
9	Laba (rugi) sebelum pajak	(2.779.314.033)	(4.217.605.530)	791.739.827

Sumber : Laporan Keuangan PT Barata Indonesia

Perhitungan Rasio Likuiditas selama tiga tahun terakhir (periode 2011-2013) pada PT Barata Indonesia adalah sebagai berikut :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada PT Barata Indonesia adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2011 \rightarrow \frac{7.162.565.342}{13.483.753.460} = 0,53 \text{ atau } 53 \%$$

$$2012 \rightarrow \frac{7.085.566.618}{13.829.130.039} = 0,51 \text{ atau } 51 \%$$

$$2013 \rightarrow \frac{10.240.218.022}{17.055.234.605} = 0,60 \text{ atau } 60\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada PT Barata Indonesia adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2011 \rightarrow \frac{7.162.565.342 - 471.354.517}{13.483.753.460} = 0,49 \text{ atau } 49 \%$$

$$2012 \rightarrow \frac{7.085.566.618 - 471.354.517}{13.829.130.039} = 0,47 \text{ atau } 47 \%$$

$$2013 \rightarrow \frac{10.240.218.022 - 0}{17.055.234.605} = 0,60 \text{ atau } 60 \%$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan hutang lancar. Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada PT Barata Indonesia adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2011 \rightarrow \frac{3.705.000 + 381.639.524}{13.483.753.460} = 0,02 \text{ atau } 2 \%$$

$$2012 \rightarrow \frac{5.918.100 + 9.500.282}{13.829.130.039} = 0,001 \text{ atau } 0,1 \%$$

$$2013 \rightarrow \frac{6.108.000 + 129.390.100}{17.055.234.605} = 0,007 \text{ atau } 0,7 \%$$

4) Perputaran Piutang (*Turn Over Receivable*)

Perputaran piutang menggambarkan tentang kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang tersebut. Perputaran piutang menggambarkan tentang kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang tersebut. Perhitungan Perputaran Piutang (*Turn Over Receivable*) pada PT Barata Indonesia adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Hasil Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$2011 \rightarrow \frac{8.812.885.686}{3.694.238.922} = 2,38 \text{ kali}$$

$$2012 \rightarrow \frac{7.761.911.952}{3.136.791.749} = 2,47 \text{ kali}$$

$$2013 \rightarrow \frac{17.860.343.500}{4.292.946.915} = 4,16 \text{ kali}$$

5) Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu. Perhitungan periode rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*) pada PT Barata Indonesia adalah sebagai berikut :

$$\text{periode rata - rata pengumpulan piutang} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$2011 \rightarrow \frac{365 \text{ hari}}{2,38 \text{ kali}} = 153 \text{ hari}$$

$$2012 \rightarrow \frac{365 \text{ hari}}{2,47 \text{ kali}} = 148 \text{ hari}$$

$$2013 \rightarrow \frac{365 \text{ hari}}{4,16 \text{ kali}} = 88 \text{ hari}$$

C. Pembahasan

Untuk mengukur keefektifan pengelolaan piutang PT Barata Indonesia perlu di ukur dengan rasio likuiditas. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai 2013 maka dimasukkan dalam tabel sabagai berikut :

Tabel 4.3 Angka Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	2011	2012	2013
<i>Current Ratio</i>	0,53 atau 53 %	0,51 atau 51 %	0,60 atau 60 %
<i>Quick Ratio</i>	0,49 atau 49 %	0,47 atau 47 %	0,60 atau 60 %
<i>Cash Ratio</i>	0,02 atau 2 %	0,001 atau 0,1 %	0,007 atau 0,7%
<i>Turn Over Receivable</i>	2,38 kali	2,47 kali	4,16 kali
<i>Average Collection Period</i>	153 hari	148 hari	88 hari

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan perhitungan analisis likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *turn over receivable*, dan *average*

collection period pada PT Barata Indonesia maka dilakukan pembahasan sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*) tahun 2011 sebesar **0,53** atau 53%, tahun 2012 sebesar **0,51** atau 51%, dan tahun 2013 sebesar **0,60** atau 60%. Pada tahun 2011 rasio lancar hanya sebesar **0,53** atau 53 % ini dapat dikatakan sangat tidak baik. Sebab, jumlah aktiva lancarnya lebih sedikit dibanding hutang lancarnya (jangka pendek). Hal ini artinya Rp 1,- hutang lancar hanya dijamin dengan aktiva lancar sebesar 53 % (0,53 rupiah). Pada tahun 2012 rasio lancarnya lebih menurun menjadi hanya 51 % (**0,51** rupiah). Menurunnya rasio lancar ini disebabkan oleh lebih sedikitnya aktiva lancar.

Namun pada tahun 2013, rasio lancar (*current ratio*) naik menjadi 60 % (**0,60** rupiah). Kenaikan tersebut diakibatkan oleh naiknya penjualan. Meskipun di tahun 2013 rasio lancar mengalami kenaikan tapi kenaikan tersebut belum signifikan karena masih berada dibawah angka 1.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Hasil perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) tahun 2011 sebesar **0,49** atau 49%, tahun 2012 sebesar **0,47** atau 47%, dan tahun 2013 sebesar **0,60** atau 60%. Dari hasil analisis rasio cepat (*quick ratio*) pada PT Barata Indonesia dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun tidak mengalami perubahan. Sebab rasio cepatnya tidak sampai menembus angka 100 %.

Kondisi ini menunjukkan bahwa jika perusahaan ingin melunasi hutang lancarnya maka dipastikan perusahaan harus menjual persediaannya agar dapat menutupi kekurangan dari aktiva lancar yang ada.

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Hasil perhitungan rasio kas (*cash ratio*) tahun 2011 sebesar **0,02** atau 2 %, tahun 2012 sebesar **0,001** atau 0,1 %, dan tahun 2013 sebesar **0,007** atau 0,7 %.

Berdasarkan hasil analisis rasio kas yang dimiliki perusahaan terbilang sangat kecil. Hal ini diakibatkan karena kurang tersedianya kas atau setara kas di perusahaan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya (jangka pendek) dengan menggunakan kas saja sangat-sangat lemah.

d. Perputaran Piutang (*Turn Over Receivable*)

Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2011 rasio perputaran piutang (*receivable turn over*) sebesar **2,38** kali. Artinya penagihan piutang perusahaan dalam setahun hanya sebesar 2,38 kali.

Pada tahun 2012 rasio perputaran piutang sebesar **2,47** kali atau 247 %. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 2,47 penjualan maka sebesar Rp 1,- belum dapat ditagih sampai akhir tahun tersebut.

Kemudian di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar **4,16** kali atau 416 %. Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa terjadi *over investment* didalam perusahaan. Hal ini mengakibatkan terjadi

penumpukan piutang dan rendahnya pengembalian/penagihan piutang di perusahaan.

Penurunan rasio perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut :

- a. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
 - b. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
 - c. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
 - d. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
 - e. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.
- e. Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)**

Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2011 periode rata-rata pengumpulan piutang terjadi setiap 153 hari, pada tahun 2012 terjadi setiap 148 hari. Semakin besar *average collection period* suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, dan jika perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar.

Pada tahun 2013 *average collection period* terjadi setiap 88 hari.

Piutang dapat dikatakan likuid apabila dikumpulkan tepat waktu.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio di atas, *current ratio* paling tinggi di PT Barata Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,60 atau 60 %. Begitu pula *quick rasionya* paling tinggi juga pada tahun 2013. Sedangkan *current ratio* dan *quick ratio* paling rendah terjadi pada tahun 2012, hal ini terjadi karena hutang lancarnya lebih besar dibanding aktiva lancarnya. *Cash ratio* paling tinggi terjadi pada tahun 2011 dan paling rendah pada tahun 2012.

Jika dilihat dari *turn over receivable* paling tinggi di PT Barata Indonesia terjadi pada tahun 2013 yaitu 4,16 kali dalam satu periode, hal ini terjadi karena perusahaan tersebut mempunyai tingkat penjualan kredit yang cukup tinggi tetapi *average collection periodnya* rendah. Sedangkan *turn over receivable* yang paling rendah terjadi di tahun 2011 yaitu 2,38 kali tetapi *average collection periodnya* tinggi. Dengan melihat *average collection period* di atas kita bisa melihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan berubah menjadi kas. Semakin cepat waktu pengembalian piutang, akan semakin baik bagi perusahaan.

Tujuan dilakukan pengelolaan terhadap piutang adalah menghindari terjadinya penyelewengan terhadap piutang. Dalam hal ini ada dua hal yang dilaksanakan oleh PT Barata Indonesia (persero) :

1. Melakukan tindakan penagihan yang agresif yaitu dengan cara menghubungi pelanggan (via email atau telepon) secara terus menerus. Bahkan tak jarang sampai mendatangi kantornya untuk mengingatkan bahwa hutang mereka sudah mendekati jatuh tempo.

2. Menerapkan kebijakan kredit yang lebih ketat. Bila di masa lalu menyediakan kredit 45 hari bagi semua pelanggan, untuk mencegah kemungkinan piutang tak tertagih mungkin perusahaan mempersempit termin pembayaran.

Akan tetapi kedua hal tersebut di atas berpengaruh langsung terhadap penjualan yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan laba rugi diakhir periode. Tindak penagihan yang agresif akan menimbulkan pengalaman yang sangat tidak menyenangkan bagi para pelanggan. Sebagian besar para pelanggan tidak mengharapkan model penagihan agresif. Rasa tidak nyaman akibat terus-menerus ditelpon, bisa membuat pelanggan memutuskan untuk mencari perusahaan lain. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh PT Barata Indonesia (persero) untuk mengatasi kedua hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengerjaan yang tepat waktu. Jika PT Barata Indonesia (persero) menginginkan para pelanggan untuk membayar piutangnya sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maka PT Barata Indonesia (persero) juga harus mengerjakan proyek dengan tepat waktu sesuai yang disepakati oleh kedua belah pihak.
2. Meningkatkan kualitas. Agar tidak tersaingi dengan perusahaan-perusahaan swasta yang lain, maka PT Barata Indonesia (persero) harus meningkatkan kualitas. Supaya para pelanggan yang menjadi konsumen bisa terpuaskan.